

**GAYA KOMUNIKASI KELUARGA PADA ANAK
BERTEMPERAMEN SULIT**

(Studi Etnografi pada Sebuah Keluarga di Dukuh
Teganing 1 Desa Hargotirto Kecamatan Kokap
Kulonprogo D.I. Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :
RR. Hanif Mahatma Larasati
NIM. 15730068

**PROGRAM SUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : RR. Hanif Mahatma Larasati
Nomor Induk : 15730068
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 10 September 2019

Yang Menyatakan,



RR. Hanif Mahatma Larasati

NIM, 15730068



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **RR. Hanif Mahatma Larasati**
NIM : **15730068**
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

GAYA KOMUNIKASI KELUARGA PADA ANAK BERTEMPRAMEN SULIT
(Studi Kasus pada Keluarga di Dukuh Teganing 1 Desa Hargotirto Kecamatan
Kokap Kulonprogo D.I. Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.
Wassalamu 'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 10 September 2019

Pembimbing

Fajar Iqbal, M.Si

NIP :19730701 201101 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-449/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2019

Tugas Akhir dengan judul : GAYA KOMUNIKASI KELUARGA PADA ANAK BERTEMPERAMEN SULIT
(Studi Etnografi pada Sebuah Keluarga di Dukuh Teganing 1 Desa Hargotirto Kecamatan
Kokap Kulonprogo D.I. Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rr. HANIF MAHATMA LARASATI
Nomor Induk Mahasiswa : 15730068
Telah diujikan pada : Jumat, 20 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si
NIP. 19730701 201101 1 002

Penguji I

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003

Penguji II

Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
NIP. 19830111 201503 2 004

Yogyakarta, 20 September 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

*“Sometimes people pretend you’re a bad person, so they
don’t feel guilty for the things they did to you”*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:
Program Studi Ilmu Komunikasi
Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala berkah, karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Komunikasi Keluarga pada Anak Bertemperamen Sulit (Studi Kasus pada Sebuah Keluarga di Dukuh Teganing 1 Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kulonprogo D.I. Yogyakarta) guna memperoleh gelar Sarjana Komunikasi (S.Ikom). Penulis memperoleh banyak pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat dari proses pembuatan skripsi ini. Tidak hanya dalam hal akademis saja, namun juga pembelajaran hidup yang melatih kedewasaan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun demikian penulis selalu berusaha sesuai dengan kemampuan dan dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca. Selesainya skripsi ini tentunya tidak lepas dari berbagai dukungan, baik moril maupun materil. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini. Beberapa diantaranya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si. sebagai Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Fajar Iqbal, S.Sos, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi
4. Bapak Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si. sebagai dosen pembimbing akademik
5. Segenap Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Alm. Bapak RM. Soleh Soesetya Wirja Atmaja selaku Ayah karena sudah menjadi penyemangat dan sumber keberanian dalam segala hal. Semoga Papi bangga melihat saya yang sekarang
7. Ibu Yuni Purwati selaku Ibu dan penyemangat yang selalu mendoakan dan mengajarkan kesabaran dan optimis dalam menjalani hidup
8. Haydar Nabris Muhammad satu-satunya teman dalam segala hal yang memperluas pandangan dan selalu berusaha membuat saya bahagia.
9. Almh. Siti Zulaecha sebagai sisa-sisa orang yang tetap mau berteman dengan saya meskipun yang lain menjauhi. Semoga tenang di surge-Nya

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Semoga skripsi yang penulis susun ini dapat memberikan manfaat,

bagi insan media secara umum dan bagi siapa saja yang membacanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 10 September 2019

Penulis

RR. Hanif Mahatma Larasati

NIM 15730068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	9
F. Landasan Teori	13
G. Kerangka Penelitian.....	27
H. Metode Penelitian	27
BAB II: GAMBARAN UMUM.....	36
A. Demografis Tempat Tinggal.....	36
B. Narasumber.....	41
C. Komunikasi.....	50

BAB III: PEMBAHASAN	52
A. Gaya Komunikasi Ibu dengan Iklan	66
B. Gaya Komunikasi Kakak dengan Iklan	91
C. Gaya Komunikasi Simbol dengan Iklan	99
BAB IV: PENUTUP.....	106
A. Simpulan.....	106
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1. Kerangka Berpikir	27
Gambar 1. Ilan menutup telinga	58
Gambar 2. Ilan tersenyum pada detik 00.00.02	59
Gambar 3. Ilan merubah ekspresi pada detik 00.00.04 ..	59
Gambar 4. Ilan hanya melihat ketika teman-temannya bermain	62
Gambar 5. Ilan lebih memilih bermain bersama pengajar	62
Gambar 6. Abi menggandeng Ilan.....	64
Gambar 7. Ilan tertawa	64
Gambar 8. Ibu Maemunah membeli ayam kesukaan anakny.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Telaah Pustaka.....	13
Tabel 2. Unit analisis.....	23
Tabel 3. Batas wilayah.....	37

ABSTRACT

Paper Entitled: **Family Communication Style in Children with Difficult Temperament**. This study raises it's focus to phenomenon about how family communication is carried out on a family with difficult temperament children, the phenomenon is happening at small village of Hargotirto, Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta. The goal of this study is to understand the style of communication that used inside the family of the difficult temperament child. The study use qualitative approach with Ethnography Communication Method, with the help of observation technique, interview and documentation study as mean of data gathering.

The Results of this study in general can be described as an answer to the style of communication inside the family, from assertive, aggressive, to passive. From all three above, the most dominant communication style is aggressive style. The use of aggressive communication style inside the family is boosting the inclined children to have difficult temperament. The reason is because it deplete the confidence of the child, and make the child become isolated and so is feeling not wanted by the parents. From this study, the recommendation from the researcher is to understand what the child inclined before adapting the communication style, because the result is very different between individual, or in this case, a child.

Keywords: communication style, difficult temperament, assertive, aggressive, passive

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap keluarga dan orang tua memiliki format dan metode tersendiri dalam mendidik anak-anak mereka. Namun setiap orang tua sepakat bahwa dalam mendidik anak, kondisi psikologis anak harus tetap terjaga, jangan sampai secara mental anak menderita. Dalam menanamkan nilai-nilai yang kadang kurang dipahami oleh anak, banyak sekali halangan dan hambatannya. Maka terkadang keluarga terutama orang tua menggunakan tindak alternatif untuk menyampaikannya kepada anak.

Menanamkan nilai dan membentuk perilaku pada anak merupakan kewajiban orang tua. Keduanya berperan penting sebagai sekolah pertama bagi anak. Pemahaman orang tua terhadap nilai moral dan perilaku yang akan ditanamkan pada anak juga akan berpengaruh pada keberhasilan proses.

Dunia anak idealnya bersih dari tindakan-tindakan yang agresif dan pemaksaan. Anak sebaiknya dididik dalam lingkungan yang penuh dengan kasih sayang dan toleransi. Meskipun dalam kenyataannya sering kita jumpai hal-hal yang bertolak belakang. Banyak orang tua berpikir bahwa memukul dan

menghardik salah satu bentuk mendisiplinkan anak. Padahal sudah banyak penelitian memaparkan bahwa ada banyak efek buruk terhadap buah hati mereka (<https://cantik.tempco.co/read/1090605/stop-kekerasan-terhadap-anak-lakukan-4-langkah-berikut/full?view=ok>).

Seperti kasus yang terjadi di Sampang satu tahun yang lalu, dikutip dari surabaya.tribunnews.com yang diakses pada 28 Januari 2018, terjadi penganiayaan murid terhadap guru yang menyebabkan guru meninggal di Sampang, Madura. Hal tersebut diduga karena pengaruh dari komunikasi yang tidak terjalin dengan baik di lingkungan keluarga si murid. Komunikasi antara murid tersebut (anak) dengan orang tuanya (dalam hal ini ayah) tidak terjalin dengan harmonis. Diketahui bahwa ayah dari murid tersebut mudah marah, sering memukul dan jarang berkomunikasi dengannya. Kurangnya komunikasi dari keduanya menyebabkan psikis anak tidak stabil sehingga tidak mampu mengendalikan diri dan menyerang guru yang ia anggap sudah menciderai harga dirinya dengan mencorengkan cat air di wajahnya pada saat pelajaran seni. Meskipun yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan sebuah bentuk hukuman untuknya karena telah mengusik ketenangan kelas dengan mengganggu teman sekelasnya setelah

beberapa kali diperingatkan, namun hal tersebut tidak bisa diterima oleh murid tersebut karena dianggap sebagai sebuah pelecehan.

Fenomena lain dijumpai pada murid salah satu sekolah untuk anak usia dini (PAUD) di Kabupaten Kulonprogo. Beberapa pengajar menganggap murid bernama Ilan (bukan nama sebenarnya) adalah anak yang nakal, pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh ibu kandung Ilan. Menurutnya Ilan susah diatur, tidak mudah berbaur dengan lingkungan atau orang asing, mudah marah, jika sudah terlalu marah Ilan juga akan memukul dan berteriak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Ilan merupakan anak bertemperamen sulit. Menurut survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam sumber.antaranews.com, dari 1.026 anak yang diwawancarai 38 persen diantaranya mengaku pernah mendapat kekerasan verbal dari ibu, 35 persen dari ayah dan sisanya oleh saudara.

Dilansir pada tempo.co studi yang dilakukan kelompok peneliti di Departemen Perkembangan Sosial Universitas Washington, Amerika Serikat, mengatakan bahwa kekerasan merupakan kebiasaan turun-temurun. Orang tua yang semasa kecil mengalami kekerasan fisik maupun emosional cenderung mengulang pola perilaku yang sama

terhadap anak-anak mereka
(<https://gaya.tempo.co/agar-kekerasan-terhadap-anak-hilang-di-lingkungan-keluarga>)

Terdapat beberapa faktor pembentuk karakter anak, salah satunya adalah faktor lingkungan, baik lingkungan internal (keluarga) maupun eksternal. Keluarga sendiri merupakan suatu organisasi sosial terkecil yang merupakan bagian dari sistem-sistem lainnya yang lebih besar. Dalam hal ini keluarga menjadi sekolah pertama bagi setiap anak, dan orang tua merupakan guru pertama bagi anak.

Saat orang tua melakukan komunikasi dengan anak, terdapat beberapa gaya, terkadang orang tua tidak menyadari bahwa gaya komunikasi yang mereka gunakan kurang tepat atau bahkan terdapat kekerasan dalam penyampaiannya. Kekerasan dalam komunikasi bisa disebut kekerasan verbal dan kekerasan non-verbal. Tidak semua kekerasan verbal yang dilakukan orang tua kepada anak bermaksud jahat, pada sebagian kasus, orang tua yang sedang dalam kondisi lelah atau mengalami banyak masalah juga tanpa sadar mengucapkan kata-kata yang sebenarnya termasuk dalam kekerasan verbal, atau dengan alasan lain yaitu orang tua atau orang dewasa menggunakan kekerasan verbal untuk mendisiplinkan anak. Pemilihan kata-kata yang tidak tepat, misalnya mencaci, mencela, ataupun

menakut-nakuti, bisa melukai atau menjatuhkan harga diri anak.

Terdapat beberapa ayat di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan cara berkomunikasi kepada anak:

وَلِيُخِشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar" (QS. An Nisa' : 9)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam bertutur kata sebaiknya menggunakan kata-kata yang benar dan juga dengan diksi yang tepat kepada keturunannya agar tidak menimbulkan kebingungan. Selain ayat tersebut, terdapat ayat lain yang menjelaskan mengenai cara bertutur kata.

وَأَقْصِدْ فِي مَثْبُوكِ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: "Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (QS.Luqman :19)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam bertutur kata sebaiknya tidak menggunakan suara yang keras atau teriakan. Dalam hal ini orang tua yang berperan sebagai komunikator, diharapkan dapat menggunakan bahasa yang lembut, namun tegas dan dapat dipahami

oleh anak dalam menyampaikan pesannya. Sehingga anak merasa nyaman dan inti pesan dari orang tua dapat diterima dengan baik oleh anak.

Selain kekerasan verbal, kekerasan non-verbal juga tanpa sadar dilakukan orang dewasa. Tatapan mata melotot, intonasi, tempo ucapan juga termasuk kedalam kekerasan. Meskipun orang tua tidak menggunakan kata-kata kasar, perilaku non-verbal tersebut dapat membuat anak menjadi ciut.

Para psikolog menaruh perhatian pada kecenderungan dasar seorang anak (*infant* sampai dengan 7 tahun) atau bisa disebut temperamen, karena dua alasan. Pertama karena beberapa faktor diperoleh dari bawaan, dan yang kedua karena anak-anak mempengaruhi orang tua dan orang tua mempengaruhi anak (Huston, 1984:122).

Alexander Thomas dan Stella Chess (1977) dalam Huston (1984) menggolongkan temperamen anak menjadi tiga:

- a. Temperamen mudah, bersifat bahagia, tidur, makan teratur, serta tidak mudah marah.
- b. Temperamen sulit, bersifat lebih sering rewel, makan dan tidur tidak teratur, takut akan orang dan keadaan asing, serta cepat bereaksi.

- c. Temperamen lambat, bersifat secara relatif tidak aktif, rewel, dan cenderung menolak sesuatu yang baru.

Orang tua dengan anak temperamen sulit kadang-kadang bereaksi terhadap anak-anak mereka dengan sikap putus asa dan bermusuhan, sehingga meningkatkan kejengkelan yang merupakan karakteristik asli dari anak itu (Huston, 1984:123)

Menurut jurnal karya Beely Jovan Sumakul yang berjudul Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Identitas Remaja di Kelurahan Malalayang I kecamatan Malalayang Kota Manado, bahwa anak/remaja yang dibesarkan dalam lingkungan sosial keluarga yang tidak baik/disharmoni keluarga, memiliki resiko untuk mengalami gangguan kepribadian menjadi berkepribadian antisosial dan berperilaku menyimpang lebih besar dibandingkan dengan anak/remaja yang dibesarkan dalam keluarga sehat/harmonis (sakinah).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya tentang gaya komunikasi yang digunakan orang tua pada anak bertemperamen sulit. Studi kasus pada sebuah keluarga yang mana dalam keluarga tersebut terdapat anak bertemperamen sulit. Anak tersebut diindikasikan bertemperamen sulit karena lebih rewel, dan sulit

menerima kondisi asing maupun orang asing. Reaksi sulit menerima kondisi maupun orang asing ini berupa menolak dengan nada tinggi (membentak), bahkan memukul atau menggigit.

Identitas keluarga tersebut akan disamarkan guna menjaga *privasi* informan/narasumber, sehingga nama-nama yang disebutkan dalam penelitian ini merupakan nama samaran atau alias. Dengan demikian penelitian kali ini diberi judul “Gaya Komunikasi Keluarga pada Anak Bertemperamen Sulit” (Studi Kasus pada Sebuah Keluarga di Dukuh Teganing 1 Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kulonprogo D.I. Yogyakarta)

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah, peneliti menyederhanakan ruang permasalahan penelitian menjadi “bagaimana gaya komunikasi yang dilakukan keluarga pada anak bertemperamen sulit?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya komunikasi keluarga yang digunakan pada anak bertemperamen sulit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi dalam kajian penggunaan gaya komunikasi keluarga pada anak bertemperamen sulit.

2. Manfaat Praktis

Sebagai wawasan baru bagi peneliti maupun pembaca terkait penggunaan gaya komunikasi orang tua anak bertemperamen sulit. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi literatur serta acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait gaya komunikasi keluarga pada anak.

E. Telaah Pustaka

Setelah membaca beberapa referensi dari penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian dan jurnal yang sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sehingga dapat dijadikan referensi, diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi karya Rahmat Septiadi Prasetyo, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2018) dengan judul "*Gaya Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anaknya (Studi Deskriptif Gaya Komunikasi Orang Tua Terhadap Anaknya Dengan*

Perilaku Menyimpang di SMP Negeri 7 Yogyakarta)”. Hasil dari penelitian tersebut adalah gaya komunikasi keluarga yang diteliti yaitu menggunakan dua gaya asertif dan satu gaya agresif. Akan tetapi orang tua yang sudah menggunakan gaya komunikasi asertif dengan anaknya, anak masih tetap melakukan perilaku menyimpang. Sehingga menurutnya terdapat beberapa faktor lain yang berpengaruh pada perilaku anak, diantaranya adalah faktor pergaulan, lingkungan, media sosial, profesi orang tua, dan usia anak (Prasetyo, 2018: viii)

Kedua, skripsi karya Fatmah Nur Universitas Islam Bandung (2015) “*Komunikasi Persuasi Ibu dan Anak dalam Membentuk Perilaku Beribadah pada Anak (Studi Kualitatif dengan Pendekatan Interaksi Simbolik Mengenai Komunikasi Persuasi Ibu dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Beribadah yakni Sholat Wajib Lima Waktu dan Aktifitas Belajar Membaca Al Quran Pada Anak)*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa komunikasi persuasi ibu dan anak dalam membentuk perilaku beribadah pada anak memang mampu membuat anak melaksanakan sholat dan mengaji tanpa merasa terbebani dan tidak terpaksa melaksanakannya (Nur, 2015:102-103).

Ketiga yaitu jurnal psikologi karya Budi Andayani, Universitas Gajah Mada (2000) dengan

judul “*Profil Keluarga Anak-anak Bermasalah*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah keluarga dari anak-anak bermasalah yang terlibat dalam penelitian mempunyai garis batas keluarga kabur atau koyak ketika keluarga batin tinggal bersama keluarga luas, aturan yang ditetapkan dalam keluarga tidak jelas, tidak sehat atau justru keluarga lebih “diatur” oleh anak dikarenakan orang tua permisif, yang terakhir, hubungan subsistem tidak seimbang pada semua anggota keluarga karena terjadi isolasi, koalisi, atau intensitas keluarga yang kurang akrab. Keluarga tidak mampu memberikan dukungan sosial bagi anak tetapi justru membuat anak menjadi *stress* akibat tuntutan dari keluarga (Andayani, 2000:21).

Keempat yaitu jurnal komunikasi karya Bayu Nitin Pratiwi, Universitas Mulawarman (2017) dengan judul “*Analisis Gaya Komunikasi Ahmad Faiz*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah pada video pertama yang diamati, Ahmad Faiz menggunakan gaya komunikasi *controlling style*. Pada video kedua, Ahmad Faiz menggunakan gaya komunikasi *equalitarian style* (Pratiwi, 2017:376).

Keempat telaah pustaka tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga sesuai dengan penelitian kali ini, namun juga terdapat perbedaan dari keempat jurnal dan skripsi tersebut, yaitu:

1. Perbedaan skripsi karya Rahmat Septiadi Prasetyo dengan penelitian kali ini terletak pada sumber data. Pada skripsi tersebut sumber data yang digunakan merupakan anak remaja pada SMP N 7 Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini sumber data merupakan sebuah keluarga dari anak usia dini bertemperamen sulit.
2. Perbedaan skripsi karya Fatmah Nur dengan penelitian kali ini terletak pada pada fokus penelitian. Pada skripsi tersebut fokus penelitian berupa komunikasi persuasi orang tua, sedangkan pada penelitian kali ini yaitu gaya komunikasi keluarga.
3. Perbedaan jurnal karya Budi Andayani dengan penelitian kali ini terletak pada metode pengambilan data. Pada jurnal tersebut menggunakan metode pengambilan data *random sampling*, sedangkan penelitin kali ini menggunakan *purposive sampling*.
4. Perbedaan jurnal karya Bayu Nitin Pratiwi dengan penelitian kali ini terletak pada teknik pengumpulan data. Pada jurnal tersebut data diperoleh melalui analisis mendalam pada video Ahmad Faiz Zainuddin, sedangkan penelitian kali ini data diperoleh melalui observasi dan

wawancara dengan informan yang sudah ditentukan.

Tabel 1. Telaah Pustaka

No	Judul & Pengarang	Metode	Perbedaan	
			Skripsi/Jurnal Lain	Skripsi ini
1	Gaya Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anaknya (Studi Deskriptif Gaya Komunikasi Orang Tua dengan Perilaku Menyimpang di SMP Negeri 7 Yogyakarta). Karya Rahmat Septiadi Prasetyo	Kualitatif	Sumber data merupakan anak remaja pada SMPN 7 Yogyakarta	Sumber data merupakan sebuah keluarga dari anak usia dini bertemperamen sulit
2	Komunikasi Persuasi Ibu dan Anak dalam Membentuk Perilaku Beribadah pada Anak (Studi Kualitatif dengan Pendekatan Interaksi Simbolik Mengenai Komunikasi Persuasi Ibu dan Anak dalam Membentuk Perilaku Beribadah yakni Sholat Wajib Lima Waktu dan Aktifitas Belajar Membaca Al Quran pada Anak). Karya	Kualitatif	Fokus penelitian terletak pada komunikasi orang tua	Fokus penelitsn terletsk pada gaya komunikasi keluarga

No	Judul & Pengarang	Metode	Perbedaan	
			Skripsi/Jurnal Lain	Skripsi ini
	Fatmah Nur			
3	Jurnal Psikologi: Profil Keluarga Anak-anak Bermasalah. Karya Budi Andayani	Kualitatif	Metode pengambilan data menggunakan <i>random sampling</i>	Metode pengambilan data menggunakan <i>purposive sampling</i>
4	Jurnal Komunikasi: Analisis Gaya Komunikasi Ahmad Faiz. Karya Bayu Nitin Pratiwi	Kualitatif	Teknik pengumpulan data menggunakan analisis mendalam pada video Ahmad Faiz Zainuddin	Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara pada sebuah keluarga dari anak usia dini bertemperamen sulit

(Sumber: Olahan peneliti)

F. Landasan Teori

Untuk menganalisis gaya komunikasi keluarga pada anak bertemperamen sulit, tentunya harus dimulai dengan memahami apa itu hubungan, keluarga, komunikasi keluarga, dan temperamen sulit. Baik buruknya perkembangan anak, baik secara fisik, mental, dan psikologis sangat tergantung pada keluarga ketika menjalankan fungsinya.

Keluarga merupakan suatu organisasi sosial yang paling kecil yang merupakan bagian dari sistem-sistem lainnya yang lebih besar. Perkembangan seorang anak

akan tergantung pada fungsi keluarganya (Garman dkk, 1995:125).

1. Komunikasi Keluarga

Keluarga mewakili suatu konstelasi hubungan yang sangat khusus. Galvin dan Brommel (1991) dalam Tubbs (2008:125) menjelaskan bahwa definisi keluarga yang luas adalah jaringan orang-orang yang berbagi kehidupan mereka dalam jangka waktu yang lama; yang terikat oleh perkawinan, darah, atau komitmen, legal atau tidak; yang menganggap diri mereka sebagai keluarga; dan yang berbagi pengharapan-pengharapan masa depan dengan hubungan yang berkaitan.

Pada *Dyadic Power Theory* yang dikembangkan oleh Norah Dunbar menjelaskan pola komunikasi yang menggunakan kekuasaan dan dominasi juga perannya pada suatu hubungan. Dalam teori tersebut, mengusulkan beberapa hal yang menerangkan bagaimana kekuasaan berpengaruh pada komunikasi dalam suatu hubungan. Misalnya, orang tua memiliki wewenang dan sumber daya atas anak-anak, dengan demikian kekuasaan orang tua menjadi relatif lebih besar. Orang tua yang memiliki kekuasaan relatif besar memiliki kemungkinan

lebih besar pula dalam menggunakan dominasi sebagai strategi berkomunikasi dibanding dengan anak-anaknya (Littlejohn, dkk, 2017: 231).

Ketika dua individu bersatu membentuk hubungan keluarga, maka terbentuk suatu sistem yang lebih besar dan kompleks dari sebelumnya. Komunikasi keluarga dibutuhkan sebagai bentuk panduan untuk menjalankan sistem yang lebih besar dan kompleks tersebut. Komunikasi keluarga akan membentuk gambaran, tema, cerita, ritual, kedekatan, peraturan, peran, membentuk makna pada hubungan, dan menghasilkan model atau panutan. Dalam *Family Communication Patterns theory* (FCP) oleh Anne Fitzpatrick dan Ascan Koerner memaparkan ketentuan untuk mendeskripsikan tipe-tipe keluarga dan perbedaannya.

Koerner dan Fitzpatrick berpendapat bahwa dalam suatu keluarga terdapat skema hubungan, yaitu bagaimana anggota keluarga sebagai individu berpendapat tentang keluarganya. Jika diuraikan lebih dalam lagi, menurut Koerner dan Fitzpatrick, setiap individu sudah memiliki pengetahuan tentang diri sendiri, orang lain, dan hubungan itu sendiri. Pengetahuan ini akan menghasilkan suatu gambaran bagaimana menjalani hubungan

berdasarkan pengalaman, kemudian gambaran tersebut yang selanjutnya akan menuntun perilaku individu dalam menjalani suatu hubungan (Littlejohn, dkk, 2017 : 232).

Skema yang dimaksud dalam *relational schemas* atau skema hubungan adalah seperangkat memori yang terorganisir yang digunakan individu ketika berinteraksi dengan orang lain. Maka dari itu masing-masing individu akan memiliki ingatan yang berbeda-beda pada setiap pengalaman, sehingga menghasilkan skema yang berbeda pula.

Skema hubungan individu terorganisir dalam beberapa level, dari mulai umum hingga spesifik, pertama dimulai dari pengetahuan mengenai hubungan sosial pada umumnya, kemudian pengetahuan mengenai tipe hubungan tersebut, dan yang terakhir adalah pengetahuan secara spesifik mengenai suatu hubungan. Sedangkan skema hubungan keluarga yaitu pengetahuan mengenai hubungan secara umum, pengetahuan mengenai keluarga sebagai sebuah tipe, dan pengetahuan mengenai hubungan dirimu sendiri (individu) dalam suatu keluarga.

Maka interaksi suatu individu dengan anggota keluarganya, kapanpun itu, akan diarahkan oleh skema yang spesifik (skema individu),

kemudian skema secara keluarga dari individu tersebut, dan yang terakhir adalah skema tentang hubungan secara umum. Dengan kata lain ketika individu berinteraksi dengan salah satu anggota keluarganya, maka ia akan bersandar pada pengetahuannya seputar dirinya sendiri dan salah satu anggota keluarganya tersebut. Jika dalam beberapa alasan hal tersebut tidak berhasil, maka ia akan menggunakan pengetahuannya tentang bagaimana keluarganya berperilaku. Jika hal tersebut juga tidak berhasil, maka individu tersebut akan menggunakan pengetahuannya mengenai hubungan secara umum.

Menurut Fitzpatrick dalam Littlejohn (2017) dan Vangelisti (2004) komunikasi merupakan bagian penting dalam suatu skema. Terdapat dua orientasi yang dominan; *conversation* dan *conformity*. Sehingga setiap keluarga memiliki variabel yang berbeda-beda di dalam skema keluarganya.

Keluarga yang memiliki orientasi pembicaraan yang tinggi di dalam skemanya, lebih suka berbicara. Sedangkan keluarga yang memiliki orientasi pembicaraan yang rendah di dalam skemanya, tidak terlalu menganggap berbicara adalah suatu yang penting. Keluarga yang

memiliki orientasi kenyamanan yang tinggi dalam skemanya, akan menerima tingkat ke otoriteran keluarganya. Sedangkan keluarga yang memiliki orientasi kenyamanan yang rendah dalam skemanya, akan terdapat lebih banyak individualitas dan lebih otonomi.

Dalam terjalinya suatu proses komunikasi, baik dalam suatu keluarga maupun bukan, terdapat beberapa unsur atau elemen yang mempengaruhi terjadinya komunikasi, Unsur-unsur tersebut adalah pesan, pengirim pesan, sinyal, gangguan, penerima pesan, dan tujuan. Claude Shannon dan Warren Weaver menawarkan model revisi dan menambahkan ciri mengenai gangguan. Gangguan adalah segala sesuatu yang mengakibatkan informasi hilang ketika mengalir dari komunikator kepada komunikan (Wood, 2013:19).

2. Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi digunakan dalam suatu situasi tertentu Effendy (2001:12). Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan,

penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak.

Gaya komunikasi menurut Effendy (2001: 14), adalah seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu. Gaya komunikasi dipengaruhi oleh situasi, stimulus dan kumpulan perilaku komunikasi lainnya. Sehingga gaya komunikasi dapat disesuaikan dengan respon yang diharapkan atau situasi yang sedang dihadapi.

Gaya komunikasi seseorang menentukan seberapa baik seseorang tersebut berkomunikasi, memahami, dan bisa bersama dengan yang lain. Menurut Effendy, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi seseorang, yaitu; kondisi fisik, peran, konteks historis, kronologi, hubungan, dan kendala. Setiap orang memiliki gayanya masing-masing dalam berkomunikasi, dan kemungkinan tidak menggunakan satu gaya yang sama secara terus menerus (Dias, 2012: 111).

Menurut Dias (2012: 112-115) terdapat empat gaya komunikasi dan setiap orang memiliki satu gaya dominan:

- a. *Expresser Communication Style*, cenderung lebih bersemangat, suka dengan tantangan dan sangat bergantung pada perasaan. Gaya ini juga

tidak terlalu menyukai penjelasan yang membosankan lalu menjadi gelisah karena merasa ia sedang membuang-buang waktu.

- b. *Driver Style*, menyukai pilihannya sendiri dalam membuat suatu keputusan, memiliki sudut pandang yang tajam dan suka membaginya dengan orang lain. Gaya ini memiliki kecenderungan berkuasa dalam suatu hubungan, dan tidak menyukai basa-basi ketika berbicara.
- c. *Relater Style*, menyukai tanggapan hangat dan positif. Gaya ini menginginkan orang lain untuk berlaku baik sama seperti yang mereka lakukan. Orang dengan gaya ini sangat mengargai persahabatan dan hubungan baik.
- d. *Analytical Communication Style*, suka melontarkan banyak pertanyaan. Gaya ini tidak menyukai tekanan ketika membuat keputusan karena menginginkan keputusan mereka terstruktur.

Namun jika dilihat dari sisi kepribadian, seseorang cenderung berdasar pada tiga gaya komunikasi, yaitu:

- a. *Passive communicator*

Seseorang dengan gaya komunikasi *passive* akan mengutamakan hak orang lain

dibandingkan dengan hak-haknya. Orang-orang dengan gaya ini cenderung selalu meminta maaf dan terdengar ragu-ragu saat berbicara. Selain itu mereka juga lebih memilih diam apabila mereka merasa yakin bahwa mereka salah.

b. *Aggressive communicator*

Seseorang dengan gaya komunikasi *aggressive* akan mengutamakan hak mereka meskipun hal tersebut berarti harus melanggar hak-hak orang lain. Orang-orang dengan gaya ini cenderung tidak memperdulikan bagaimana perasaan lawan bicaranya.

c. *Assertive communicator*

Seseorang dengan gaya komunikasi *assertive* akan menghargai hak orang lain dan hak pribadinya dalam berkomunikasi. Orang-orang dengan gaya ini akan berbicara secara tepat pada inti pembicaraan tanpa disertai serangan maupun hinaan. Dengan kata lain, mereka mengutamakan hak-hak mereka tanpa menciderai perasaan orang lain atau lawan bicaranya.

Agar lebih mudah dipahami, Dias (2012: 115-116) dalam bukunya *Beginning Human Relations* membuatnya dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Unit analisis

	Passive	Assertive	Aggressive
Definisi	gaya komunikasi dimana hak-hak orang lain lebih diutamakan dibanding hak-hak pribadinya	gaya komunikasi dimana hak pribadi lebih utama namun tetap menghargai hak orang lain	gaya komunikasi dimana hak pribadi lebih utama namun menciderai hak-hak orang lain
Keterlibatan dengan orang lain	perasaanmu tidak penting	perasaan kita sama-sama penting	perasaanmu tidak penting
	saya tidak penting	kita berdua penting kamu tidak penting	kamu tidak penting
	saya lebih rendah	kita berdua setara	saya lebih tinggi
Verbal	meminta maaf	pernyataan saya	pernyataan anda
	terlalu lembut atau ragu-ragu	Tegas	Kencang
Nonverbal	menunduk atau melihat ke arah lain	melihat tepat pada lawan bicara	membelalak, menyipitkan mata
	membungkuk, mengangguk berlebihan	relaks, gerakan halus dan santai	tegang, tangan terkepal, kaku, mengacungkan jari
Kemungkinan konsekuensi	harga diri rendah	harga diri tinggi	merasa bersalah
	marah pada diri sendiri	menghargai diri sendiri	marah pada orang lain
	perasaan yang keliru terhadap rasa rendah diri	penghargaan dari orang lain	harga diri rendah
	tidak dihargai oleh orang lain	menghargai orang lain	tidak dihargai orang lain
	dikasihani orang lain		ditakuti orang lain

(Sumber: Beginning Human Relations, Laura Portolese Dias, 2012)

Alo Liliweri menambahkan dalam bukunya berjudul Komunikasi Antar Personal selain terdapat tiga gaya umum, terdapat satu gaya komunikasi yang lain yaitu gaya komunikasi *passive-aggressive*. Gaya komunikasi *passive-aggressive* ini memiliki gaya campuran antara gaya komunikasi *passive* dan *aggressive*. Seseorang dengan gaya ini akan tampil dengan gaya komunikasi *passive* di permukaan saja padahal bagian dalamnya adalah seorang *aggressive* (Liliweri, 2015:265). Seseorang dengan gaya ini sebenarnya adalah seorang pemarah namun mengungkapkannya dengan halus.

Sering kali komunikator *passive-aggressive* ini menggerutu dengan dirinya sendiri, mengekspresikan wajah yang tidak sesuai dengan perasaan sebenarnya (misalnya marah tetapi tersenyum), menggunakan kata-kata sarkasme, selalu menyangkal ketika dia menghadapi masalah, berpura-pura bersikap kooperatif, dsb.

Untuk mengelompokkan dan menentukan gaya komunikasi yang digunakan oleh seseorang, dapat dilihat melalui beberapa elemen, yaitu bagaimana seseorang dalam

memperlakukan orang lain, bagaimana seseorang memperlakukan dirinya atas orang lain, bagaimana ungkapan verbal yang ia gunakan, bagaimana ungkapan non-verbal yang ia gunakan, dan bagaimana konsekuensi yang ia dapatkan selama ini. Hal tersebut bisa diketahui dengan cara melakukan observasi mendalam.

3. Temperamen

Temperamen adalah kecenderungan dasar yang dimiliki setiap individu sejak ia dilahirkan (Hutson, 1984:122). Para psikolog menaruh perhatian pada temperamen karena dua alasan. Pertama yaitu karena beberapa sifat diperoleh dari bawaan sejak masa sebelum kelahiran, pola ini mungkin sukar dirubah. Kedua yaitu anak-anak mempengaruhi keluarga dan keluarga mempengaruhi anak, jadi anak dengan temperamen berbeda, berbeda pula reaksi yang ditimbulkan oleh keluarga terutama orang tua.

Alexander Thomas dan Stella Chess (1977) dalam Hutson (1982:123) membagi temperamen anak menjadi tiga:

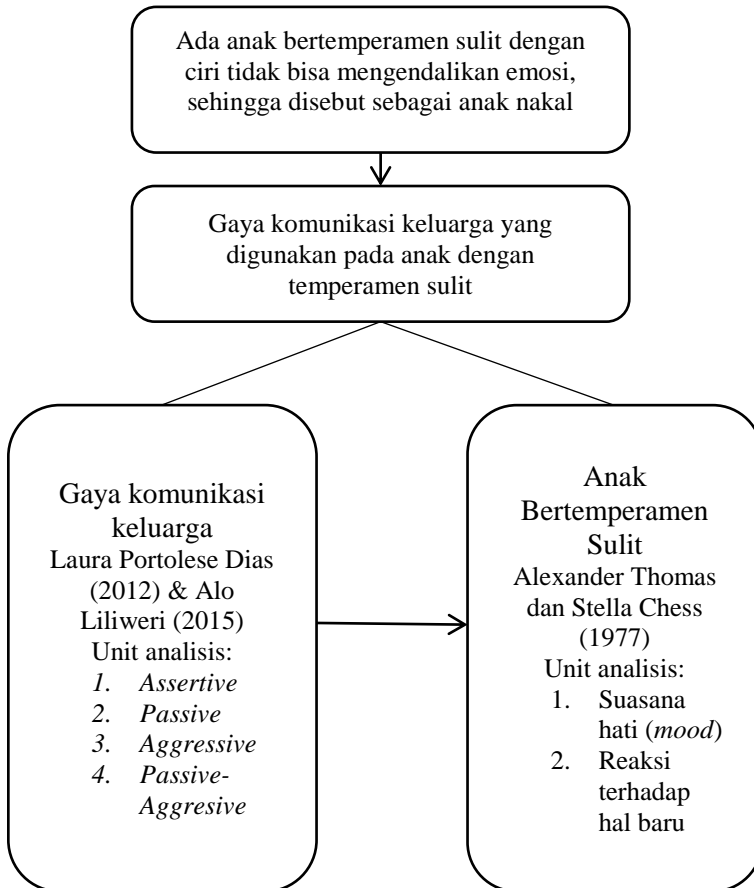
- a. Temperamen mudah, bersifat bahagia, tidur, makan teratur, serta tidak mudah marah.

- b. Temperamen sulit, bersifat lebih sering rewel, makan dan tidur tidak teratur, takut akan orang dan keadaan asing, serta cepat bereaksi.
- c. Temperamen lambat, bersifat secara relatif tidak aktif, rewel, dan cenderung menolak sesuatu yang baru.

Pada usia tujuh tahun, anak-anak dengan temperamen sulit mendapatkan kesulitan emosional dibandingkan dengan dua kelompok yang lain. Orang tua dengan anak temperamen sulit kadang-kadang bereaksi terhadap anak-anak mereka dengan sikap putus asa dan bermusuhan, sehingga meningkatkan kejengkelan yang merupakan karakteristik asli dari anak itu (Huston, 1984:123)

G. Kerangka Pemikiran

Bagan 1. Kerangka Berpikir



(Sumber: Olahan Peneliti)

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Patricia Noller dan Judith A. Feeney dalam sebuah artikel pada Handbook of Family Communication, Komunikasi keluarga dapat dipelajari dari sudut pandang kualitatif maupun

kuantitatif (Vangelisti, ed, 2004: 31). Meskipun demikian penelitian ini akan menggunakan sudut pandang kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan sehingga dapat dijadikan kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2009: 238)

Membahas komunikasi sama artinya dengan mencoba memahami proses interpretasi manusia, sebagai makhluk simbolik. Memahami interpretasi manusia, berarti juga memfokuskan perhatian pada studi tindakan manusia dan artefak yang tersituasikan secara sosial (Mulyana, 2001:158).

Berbeda dengan penelitian dari sudut pandang kuantitatif, pada penelitian kualitatif mengansumsikan bahwa perilaku manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah mereka (Mulyana, 2001:159). Sehingga pada penelitian kali ini dilakukan dengan metode penelitian etnografi komunikasi dengan sudut pandang kualitatif.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari perkataan maupun tindakan (Moleong, 2012: 157). Pada penelitian ini subjek/sumber data primer merupakan keluarga Ilan (anak bertemperamen sulit) yang tinggal di Dukuh Teganing 1, Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo, D.I. Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh di luar kata dan tindakan (Moleong, 2012: 159). Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah tersedia, baik berupa buku, jurnal, data dari internet, maupun data lainnya yang masih berhubungan dengan objek penelitian.

c. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian merupakan gaya komunikasi keluarga yang digunakan dalam keluarga anak bertemperamen sulit.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi partisipan

Observasi berguna untuk menjelaskan, memeriksa dan merinci gejala yang terjadi

(Rakhmat, 2009: 84) Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap informan sampai mendapatkan data-data yang dibutuhkan, yang kemudian akan dicatat dalam catatan lapangan (*field note*).

Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan melalui metode observasi partisipan. Dalam metode partisipan juga dikenal menggunakan beberapa teknik yang dapat mempermudah penelitian etnografi komunikasi (Mulyana 2001:162-180):

1. Teknik mencuri dengar (*eavesdropping*), yaitu mendengarkan apapun yang bisa didengar tanpa harus meminta subjek penelitian untuk membicarakannya. Teknik ini juga dapat mengungkapkan apa yang tersembunyi atau sengaja disembunyikan
2. Teknik melacak (*tracer*), yaitu mengikuti seseorang dalam melakukan serangkaian aktifitas normalnya, selama periode tertentu. Dalam hal ini peneliti mengikuti aktifitas normal dari keluarga Ilan (anak bertemperamen sulit)
3. *Sentizing concepts*, yaitu kepekaan perasaan yang ada dalam diri peneliti.

b. Wawancara mendalam

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk memperoleh data-data yang lebih mendalam dan tidak didapatkan selama observasi.

Wawancara etnografi komunikasi yang paling umum dan baik, adalah wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak memiliki alternatif respon yang ditentukan sebelumnya (Ibrahim, 1992:183). Atau lebih dikenal dengan wawancara tidak terstruktur atau juga wawancara mendalam. Pada wawancara ini juga akan mendorong subjek untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai objek penelitian (Kuswarno, 2008:54).

Wawancara mendalam pada penelitian etnografi komunikasi akan lebih baik jika dilakukan dengan suasana akrab dan informal. Sehingga subjek akan menjadi dirinya sendiri dan merasa nyaman ketika menjawab pertanyaan dari peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat hasil pengamatan dan wawancara

di lapangan. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari, menggali dan mengkaji sumber-sumber data, literatur, maupun dokumen-dokumen yang relevan terkait dengan masalah yang sedang diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini, data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan dokumen yang tersedia dan relevan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membuat kategori-kategori tertentu atau domain-domain tertentu (Kriyantono, 2006: 197).

Menurut Miles dan Huberman (dalam Ardianto, 2010:223) ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data :

a. Reduksi

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir. Bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa bagian selanjutnya dari reduksi data (membuat

rangkuman, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan menulis memo-memo).

b. Model Data

Model didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif adalah teks naratif.

c. Penarikan / Verifikasi kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi. (Ardianto, 2010: 223)

5. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan cara untuk menguji kebenaran data. Terdapat tujuh teknik pemeriksaan keabsahan data; perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/kejegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing (Moleong, 2012: 327-343). Dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Denzim membagi

triangulasi menjadi empat macam (Moleong, 2012: 330).

Pertama yaitu triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987: 331 dalam Moleong 2012: 330). Hal tersebut didapat dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Kedua yaitu triangulasi metode. Menurut Patton (1987) dalam Moleong (2012: 331) terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Ketiga yaitu menggunakan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Teknik ini cocok untuk penelitian yang dilakukan oleh tim.

Keempat yaitu triangulasi teori. Menurut Lincoln dan Guba (1981:207) dalam Moleong (2012: 330), triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kebenarannya dengan satu atau lebih teori.

Hal ini bertujuan untuk membandingkan informasi dari satu pihak dengan pihak kedua dan seterusnya guna memperoleh tingkat kebenaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber, karena dirasa dengan pengecekannya yang melalui lima tahap perbandingan dapat menghasilkan penelitian yang valid.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dalam keluarga dengan anak bertemperamen sulit terdapat berbagai macam gaya komunikasi yang digunakan. Jika melihat dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, tiga anggota keluarga yaitu ibu, kakak, dan nenek memiliki gaya komunikasinya masing-masing. Ibu dengan gaya komunikasi dominan *aggressive*, kakak dengan gaya komunikasi dominan *assertive*, dan nenek dengan gaya komunikasi dominan *passive*.

Gaya komunikasi masing-masing anggota keluarga di pengaruhi oleh pengalaman yang mereka dapatkan sebelumnya. Gaya komunikasi mereka juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Sesuai dengan teori temperamen sulit milik Alexander Thomas dan Stella Chess (1977) Orang tua dengan anak temperamen sulit justru terkadang bereaksi terhadap anak-anak mereka dengan sikap putus asa dan bermusuhan, akibatnya semakin meningkatkan kejengkelan yang merupakan karakteristik asli dari anak tersebut (Huston, 1984:123).

Reaksi yang bermusuhan mengakibatkan ibu menggunakan nada dan gaya bicara yang kurang menyenangkan. Sering membentak, melarang dan memunculkan ekspresi bermusuhan pula. Akibatnya si anak akan merasa ia kurang mendapatkan kasih sayang, tidak percaya diri dalam bertindak, tidak pandai bersosial, sehingga ia akan sulit menerima hal baru.

Selain itu komunikasi dalam suatu hubungan dipengaruhi oleh kekuasaan dan dominasi dalam hubungan tersebut. Dalam keluarga narasumber, Ibu Maemunah yang paling berperan aktif terutama dalam tumbuh kembang Ilan. Maka dari itu sebagai seorang anak yang masih dalam proses belajar dan masih dalam proses mencari model atau panutan untuk menjalani hubungan atau berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Ilan menjadikan Ibu Maemunah sebagai sosok panutannya dalam berperilaku.

Ilan yang masih dalam tahapan belajar menjadi bimbang dan tidak dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Karena sosok yang bersikap kasar padanya juga bersikap lembut dan penuh kasih sayang di beberapa kesempatan. Yang terjadi adalah hubungan Ilan dan ibunya menjadi *ambivalence* (benci dan cinta secara bersamaan). Menurut Sigmund Freud, setiap manusia sudah ditanamkan untuk memiliki

pleasure principle, yaitu berusaha menghindari rasa sakit dan memaksimalkan kegembiraan atau kepuasan.

Sehingga meskipun Ilan tidak suka dengan ibunya, ia akan berusaha untuk membuat ibunya bangga dengan cara mengikuti apa yang ibunya katakan, dengan harapan ia akan mendapat pujian dari ibunya karena hal tersebut membuatnya senang. Ketika Ilan hanya bergantung pada ibunya, maka ibunya akan menjadi satu-satunya panutan, ibunya juga akan menjadi satu-satunya hal yang berharga, sehingga Ilan akan kehilangan jati dirinya.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, ditemukan beberapa keterbatasan. Untuk itu, berikut adalah beberapa saran yang dapat digunakan sebagai koreksi dan acuan pada penelitian selanjutnya, khususnya penelitian mengenai gaya komunikasi keluarga maupun anak bertemperamen sulit:

1. Kepada pembaca, orang tua maupun calon orang tua:

Diharapkan untuk lebih memperhatikan situasi dan kondisi anak. Apakah anak tersebut memiliki kondisi khusus ataukah tidak. Sehingga sebagai anggota keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi anak tersebut tidak

membuat kondisi anak semakin buruk. Namun kembali lagi bahwa setiap anak memiliki keunikannya sendiri-sendiri sehingga gaya komunikasi keluarga yang cocok untuk digunakan pun berbeda-beda.

Akan lebih bijak apabila dalam memberikan pengertian kepada anak tidak menggunakan kata-kata kasar, bernada tinggi, membentak, membuat gerakan tidak menyenangkan, atau bahkan memukul. Secara tidak langsung hal tersebut akan masuk kedalam alam bawah sadar anak-anak dan akan berpengaruh dalam cara mereka bersikap.

2. Kepada peneliti lain, penelitian mengenai gaya komunikasi keluarga pada anak bertemperamen sulit ini merupakan bagian kecil dari keunikan-keunikan gaya berkomunikasi yang dimiliki setiap keluarga. Sehingga diharapkan penelitian kali ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang lebih mendalam lagi kedepannya.
3. Kepada keluarga yang diteliti, peneliti berharap dapat menjadikan penelitian ini sebagai sarana introspeksi untuk memperbaiki gaya komunikasi yang digunakan sehingga tidak memberatkan anggota keluarga yang lain.

Daftar Pustaka

Buku:

- Anshori, Dadang S. 2017. *Etnografi Komunikasi: Perspektif Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ardianto Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Simbiosis Rekatama Media
- Beaty, Janice J. 2014. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini, edisi Ketujuh*. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana
- Diane E. Papalia and Ruth Duskin Feldman. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia Edisi 12-Buku 1* (Fitriana Wuri Herarti. Terjemahan). Jakarta: Salemba Humanika
- Dias, Laura Portolese. 2012. *Beginning Human Relation (v.1.0)*. Washington: Creative Common
- Effendy, Onong Uchjana. (1998). *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fitzpatrick, Mary Anne, Ascan F Koerner. 2005. *Family Communication Schemata: Effects on Children's Resiliency*. Researchgate.net
- Huston, Aletha Carol, dkk. 1984. *Perkembangan dan Kepribadian Anak Edisi 6 Jilid 1*. (Med. Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Yogyakarta: Erlangga
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1992. *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi*. Surabaya: Usaha Nasional

- John R. Wenburg dan William W. Wilmot. 1973. *The Personal Communication Process*. New York: John Wiley & Sons
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Riene Citra
- Kuntaraf, Jonathan, Kathleen H. Liwidjaja Kuntaraf. 1999. *Komunikasi Keluarga: Kunci Kebahagiaan Anda*. Bandung: Indonesia Publishing House
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi: Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Kencana
- Littlejohn, Stephen W., dkk. 2017. *Theories of Human Communication*. United States of America: Waveland Press, Inc
- Moleong, Lexy, J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2010. *Ilmu Komunikasi Sebagai Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Schopenhaur, Arthur. 1969. *The World as Will and Representation, vol 1*. German:
- _____. t.t. *Parega and Paralipomena, Short Philosophical Essays, vol.2*. Britania Raya: Clarendon Press
- Sendjaja, Sasa Djuarsa, 1993. *Teori Komunikasi*. Jakarta: UT
- Severin, Werner J and Thankard Jr., James W., 2005. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana
- Sunarto, dkk. 2011. *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo
- Tubbs, S & Moss,S. 1983. *A Model of Human Communication*. 3 ed. New York: Random House
- Tubbs, Stewart L, Sylvia Moss. 2008. *Human Communication Prinsip-prinsip Dasar Edisi Pertama*. (Deddy Mulyana. Terjemahan). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Vangelisty, Anita L. 2004. *Handbook of Family Communication*. London. Mahwah
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian Edisi 6* (Rio Dwi Setiawan. Terjemahan). Jakarta: Salemba Humanika
- Zeitlin, M.F., Megawangi, R., Kramer, E.M., Colletta, N.D., Babatunde, E.D., & Garman, D. 1995. *Strengthening the Family: Implications for International Development*. Tokyo: United Nations University Press.

Jurnal:

- Andayani, Budi. 2000. "Profil Keluarga Anak-anak Bermasalah". Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Pratiwi, Nitin Bayu, 2017. "Analisis Gaya Komunikasi Ahmad Faiz". E-Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume V
- Sumakul, Beely Jovan. 2015. "Peranan Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Identitas Remaja di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado". E-Jurnal Acta Diurna. Volume IV

Skripsi:

- Nur Fatmah. 2005. "Komunikasi Ibu dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Pada Anak". Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Bandung. Bandung
- Prasetyo, Rakhmat Septiadi. 2018. Gaya Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anaknya. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta

Internet:

- Hana Masita 2018. “10 Gaya Komunikasi dalam Psikologi”. www.dosenpsikologi.com dalam google.com
- Luxemburg, Michael and Matt Reichle. 2018. The Philosophy of Neon Genesis Evangelion – Wisecrack Edition dalam youtube.com
- Sofiana, Sulvi. 2018. “Siswa Aniaya Guru Sampan Ada Pengaruh Pola Asuh Dan Tingkah Laku Orangtua”. www.surabaya.tribunnews.com
- Syambudi, Irwan. 2019. “Duduk Perkara Video Murid Dorong Guru di SMKN 3 Yogyakarta”. www.tirto.id dalam google.com
- Tarigan, Mitra. 2018. “Agar Kekerasan terhadap Anak Hilang di Lingkungan Keluarga”. www.gaya.tempo.co dalam google.com
- Wahyudi, Ikhwan. 2017. “Stop Menggunakan Kekerasan Dalam Mendidik Anak”. www.sumber.antaranews.com dalam google.com
- Widiyarti, Yayuk. 2018. “Stop Kekerasan terhadap Anak, Lakukan 4 Langkah Berikut”. www.cantik.tempo.co dalam google.com

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA**DATA PRIBADI**

Nama : RR. Hanif Mahatma Larasati
 Tempat & Tanggal Lahir : Batang, 25 Mei 1997
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Nama Ayah : RM Soleh Soesetya, W.A.
 Nama Ibu : Yuni Purwati
 Status : Lajang
 Alamat Sekarang : Jl. Ori II, 6N, 05/02,
 Papringan, Caturtunggal,
 Kecamatan Depok, Kabupaten
 Sleman, D. I. Yogyakarta,
 55281
 Alamat Asal : Dk. Krajan 1, 17, 02/03,
 Tenggulangharjo, Kecamatan
 Subah, Kabupaten Batang,
 Jawa Tengah, 51262
 Nomor Telefon : +62 823 2390 1539
 Alamat Email : mahatmalarasati@gmail.com

Website :

1. <https://www.fiverr.com/atmalarasati>
2. <https://www.dribbble.com/atmalarasati>

Media Sosial : @atmalarasati (Instagram & Twitter)

RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Tahun
TK. Anggrek Putih	2001 – 2002
SDN 1 Tenggulangharjo	2002 – 2009
SMPN 1 Subah	2009 – 2012
SMAN 1 Subah	2012 – 2015
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015 – 2019